

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenis jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui PAUD anak dididik dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maimunah, 2010: 15). Sedangkan tujuan PAUD diadakan di Indonesia menurut Maimunah (2010: 17) adalah 1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, 2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Kemandirian anak merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sikap mandiri sudah dapat dibiasakan pada anak sejak kecil, seperti memakai pakaian, menalikan sepatu dan berbagai macam pekerjaan kecil sehari-harinya. Kedengarannya sangat mudah, namun dalam prakteknya anak masih banyak hambatannya. Tidak jarang orang tua merasa tidak tega atau justru tidak sabar melihat si anak yang berusaha menalikan sepatunya selama beberapa menit, namun belum juga memperlihatkan keberhasilan. Ketika anak selesai menceritakan

pertengkarannya dengan teman sebangkunya orang tua langsung memberikan segudang nasehat lengkap dengan cara pemecahan yang harus dilakukan,. Memang masalah yang dihadapi anak sehari-hari dapat dengan mudah diatasi dengan adanya campur tangan orang tua. Namun cara ini tentunya tidak akan membantu anak untuk menjadi mandiri. Ia akan terbiasa “lari” kepada orang tua apabila menghadapi persoalan, dengan perkataan lain terbiasa tergantung pada orang lain untuk hal-hal yang kecil sekalipun.

Melalui hubungan kasih sayang dan kedekatan dengan kedua orang tua, anak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang akan mengakibatkan berbagai macam gangguan dalam penyesuaian sosial pada saat ia bertambah besar. Gangguan-gangguan perilaku anak ini antara lain: tak peduli dengan lingkungan, melompat-lompat dan tertawa tanpa sebab, timbul gerakan-gerakan yang melebihi anak-anak yang normal dan wajar. Dan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan terbawa saat memasuki dunia sekolahnya. Agar anak tidak berkelanjutan dalam tingkah laku yang hiperaktif itu maka perlu sekali agar anak tersebut dimasukkan pada pendidikan pra sekolah (sekolah kelompok bermain)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kemandirian dan berinteraksi dengan cara bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Perkembangan anak yang normal, usia pra sekolah merupakan usia yang mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar dan berkembang lewat permainan. Taman Kanak-Kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah yang mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar selanjutnya.

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah. Melalui bermain, anak akan dapat melakukan berbagai gerakan yang terkadang teratur

maupun tidak teratur. Dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain. Sebagai upaya untuk merangsang daya cipta dan kemandirian anak maka perlu dikembangkan suatu pengenalan seni gerak tari pada anak usia dini. Karena seni gerak tari adalah salah satu bentuk kegiatan yang positif maka perlu diimplementasikan menjadi muatan lokal pada kurikulum penyelenggaraan PAUD. Selain itu seni gerak tari juga merupakan sarana menyalurkan ekspresi perasa dan emosi anak. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyalurkan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menari dapat disajikan secara terpadu dengan pokok-pokok bahasan lain yang mengembangkan kemampuan lainnya kecuali motorik, misalnya dalam gerak lagu dimuat dengan kemampuan logika matematik atau kemampuan lainnya. Tari anak atau gerak lagu dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran tari atau gerak lagu adalah sangat mudah untuk diterapkan, simple, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan/potensi siswa. Pembelajaran gerak lagu/tari perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, mental, estetika. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang, karena kegiatan melakukan gerak-gerak tari pasti melibatkan kesadaran estetik dan

emosi. Masih banyak lagi manfaat lain yang didapat dalam pembelajaran tari/gerak lagu yang kesemuanya itu mengarah pencapaian pembentukan kepribadian anak.

Taman Kanak-kanak Kemiri 02 Kebakkramat merupakan salah satu TK di desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat yang berada di belakang Kantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan yang memiliki siswa 20 siswa, 6 siswa (30 %) diantaranya telah memiliki kemandirian dan sisanya 14 anak (70 %) belum memiliki kemandirian sesuai dengan harapan guru maupun orang tua sebagai pemanfaatan dari suatu proses pendidikan. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan bagi semua pihak baik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan maupun masyarakat (orang tua) sebagai pengguna dari suatu proses pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri dan juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Perkembangan bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak-anak usia dini yang ada pada masa sekarang. Adapun data siswa yang telah memiliki kemandirian maupun yang belum memiliki kemandirian dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.1.
Daftar Siswa TK Kemiri 02 Kebakkramat yang Memiliki Kemandirian dari Hasil Observasi Awal
Sebelum Pembelajaran Dengan Gerakan Tari

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Irvenco Wisan S	L	Telah Memiliki Kemandirian
2	Maya Anggita S	P	Telah Memiliki Kemandirian
3	Melinda Putri	P	Belum Memiliki Kemandirian
4	Mufthi Afifah	P	Belum Memiliki Kemandirian
5	Abid Muhammad	L	Telah Memiliki Kemandirian
6	Alin Ayu Candra	P	Belum Memiliki Kemandirian
7	Amanda Setya A	P	Belum Memiliki Kemandirian
8	Aprial Catur Adi	L	Belum Memiliki Kemandirian
9	Dunga Batyansa	L	Belum Memiliki Kemandirian
10	Maskullah	L	Telah Memiliki Kemandirian
11	Lintang A A	L	Telah Memiliki Kemandirian
12	Putri Mei C	P	Telah Memiliki Kemandirian
13	Karyadi Nur W	L	Belum Memiliki Kemandirian
14	Sepha Ivan Augi	L	Belum Memiliki Kemandirian
15	Topas Youngsid	L	Belum Memiliki Kemandirian
16	Farel Artha R	L	Belum Memiliki Kemandirian
17	Yunita Adik	P	Belum Memiliki Kemandirian
18	Fadhil Darmansah	L	Belum Memiliki Kemandirian
19	Sari Devi	P	Belum Memiliki Kemandirian
20	Dias Aditya	L	Belum Memiliki Kemandirian

Untuk menciptakan anak Taman Kanak-Kanak yang tangguh maka dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) demi tercapainya tujuan yang efisien dan efektif, harus bertitik tolak pada pengertian metode, maka yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Salah metode yang dapat dikembangkan pada Taman Kanak-kanak adalah metode bermain dengan gerakan tari dan lagu. Dengan gerak tari

diharapkan kemandirian anak akan mencapai perkembangan yang optimal. Kalau tadi kita sudah berkomitmen bahwa pembelajaran seni pada anak bisa dilakukan secara terpadu dengan pengembangan kemampuan yang lain maka kita juga harus tahu bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan permainan. Disini pendidik perlu benar-benar dituntut mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam mengemas sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan. Sebelum pembelajaran gerakan tari dimulai hendaknya seorang pendidik tampil menarik di depan siswanya. Hal ini bisa dicapai dengan penampilan fisik dan kemampuan berbicara yang baik. Dengan berpenampilan menarik diharapkan siswa senang dengan tidak muncul rasa takut dengan kita, bahkan kalau pendidik bisa menyelami pribadi anak maka anak bisa terpicat dengan pendidik, dan kalau hal ini sudah tercapai maka proses pembelajaran bisa dilanjutkan dengan mudah.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui peranan metode belajar kelompok terhadap kemampuan kemandirian bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul : **Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Gerakan Tari pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kemiri 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.**

B. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui gerakan tari dapat meningkatkan

kemandirian anak Taman Kanak-Kanak Kemiri 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kemiri 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui gerakan tari pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kemiri 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan kelompok bermain khususnya tentang pentingnya/manfaat bermain dalam gerakan tari untuk melatih kemandirian anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak Didik Taman Kanak-Kanak bermanfaat untuk:

- 1) Mengembangkan potensi anak melalui gerakan tari agar bisa membangun suatu konsep kemandirian dengan anak lain agar menjadi lebih baik.

- 2) Mengembangkan potensi anak melalui gerakan tari dalam belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang orang lain sebagai pembentukan konsep diri.
- b. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman teman sejawat tentang gerakan tari untuk perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak, khususnya dalam melatih kemandirian anak.